

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik ketika mengajar adalah model pembelajaran. Istilah model dalam perspektif yang sederhana dapat diartikan sebagai sebuah strategi, artinya bahwa antara model pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan dua istilah dengan arti yang serupa¹. Istilah model juga dapat diartikan menjadi sebuah konsep dasar yang biasa digunakan sebagai sebuah landasan untuk melaksanakan suatu aktivitas maupun kegiatan dengan terencana². Model pembelajaran yang salah atau tidak tepat tentu dapat berakibat kepada hasil (output) pembelajaran.

Sudah menjadi hal yang lumrah dari dulu jika mengajarkan sebuah materi pendidikan menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Bukan hanya pendidik pada zaman lampau masih terjebak dalam siklus seperti tersebut, bahkan pendidik di zaman sekarang pun masih banyak yang melakukannya. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi bersifat interaksi satu pihak dari seorang pendidik, atau disebut dengan *teacher centered*. Tentunya pembelajaran ini bersifat monoton karena hanya pendidik yang mendominasi jalannya pembelajaran, berbeda halnya dengan peserta didik yang hanya dapat duduk manis menyaksikan pendidik menyampaikan materi. Hal ini akan berakibat pada kurangnya siswa dalam berekspresi saat proses pembelajaran, sehingga mereka akan menjadi pembelajar yang pasif.

Selain pemilihan model pembelajaran, peran guru juga sangat mempengaruhi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar ini sangat penting sebagai komponen penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika keaktifan siswa berada dalam posisi baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal sebagaimana yang telah dirumuskan. Adapun keaktifan

¹ Muhammad Fathurrahman, *Model Model Pembelajaran Inovatif* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2015). hlm. 29.

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 62.

belajar ini beragam yang dapat disesuaikan dengan metode dan model yang digunakan oleh pendidik³. Menyikapi hal demikian, kemendikbud melakukan upaya untuk mencoba mengembangkan kualitas pendidikan Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar⁴. Dengan merdeka belajar ini merupakan usaha dalam mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir, sehingga dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran⁵. Kurikulum merdeka belajar menerapkan strategi pembelajaran dua arah dalam prosesnya, sehingga pembelajaran tidak terpaku pada interaksi sepihak oleh seorang guru dan dapat meningkatkan keaktifan dan aktivitas siswa, sehingga akan berimplikasi pada hasil belajar. Dalam hal ini kemendikbud membuat kurikulum merdeka belajar sebagai upaya menjawab tantangan demikian.

Pada kurikulum merdeka belajar, pendidik diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran pun demikian dituntut untuk bisa memberikan ruang kepada siswa agar bisa aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran, mulai dari bertanya, berdiskusi, mengkritisi dan lain-lain dalam sebuah pembelajaran. Sehingga pendidikan tak hanya sekedar bentuk transfer ilmu dengan cara penyampaian dari pendidik ke peserta didik, melainkan juga menggali minat dan rasa ingin tahu peserta didik agar dapat bersikap kritis dan mandiri dengan stimulus yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* merupakan salah satu strategi untuk membuat siswa lebih terlibat. Model ini dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya. Kreativitas siswa ditingkatkan melalui partisipasi mereka dalam kegiatan kelas dan diskusi⁶. Model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan masalah

³ Ach. Zukin, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 06, no. 1 (2022). hlm. 17.

⁴ Nanda Septiyati, "Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Matematis Siswa," *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education* 1, no. 2 (2019): hlm. 117.

⁵ Suprihatin and Mukh Nursikin, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2012): hlm. 65–78.

⁶ Septiyati, "Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Matematis Siswa." hlm. 117

dalam proses pembelajaran juga agar siswa dapat aktif belajar dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar akademik.

Melalui hasil temuan terdahulu melalui observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat berbagai model pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan model diskusi. Pembelajaran dengan model diskusi dilakukan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam prosesnya. Namun ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Selama proses pembelajaran dengan model diskusi keaktifan siswa terlihat meningkat, namun peningkatan signifikan terbatas hanya pada sebagian siswa, sehingga pembelajaran didominasi oleh sebagian siswa yang sudah terbiasa berretorika. Hal ini selaras sebagaimana yang dikatakan Suryosubroto bahwa dalam jalannya pembelajaran diskusi dapat didominasi oleh beberapa siswa yang terlihat menonjol⁷, 2) Sebagian besar siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan saat presentasi kelompok lain karena sibuk mempersiapkan materi kelompoknya, hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap pemahaman hasil belajar. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, bermunculan model-model pembelajaran lain yang baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satunya model pembelajaran *gallery walk*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian untuk membandingkan pembelajaran *gallery walk* dengan pembelajaran diskusi untuk mencari alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penelitian yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE GALLERY WALK TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MENGENAL RASUL ALLAH (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas 5 SDN 161 Sukapura Bandung) ”.

B. Rumusan Masalah

⁷ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, and Sri Harmianto, *Model Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 34

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura?

C. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura.
3. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura.
4. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Mengenal Rasul Allah” di SDN 161 Sukapura

D. Manfaat Hasil Penelitian Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula

dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 161 Sukapura. Secara praktisnya, kegunaan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap apa saja yang kurang dalam keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* di sekolah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat karena sebagai prasyarat kelulusan dan juga dapat mengetahui informasi apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah Agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah perlu adanya batasan penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitian terbatas pada siswa kelas V dengan variabel keaktifan dan hasil belajar siswa, maka teori akan dibatasi sesuai dengan KD sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian yang dilakukan ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* menjadi variabel independen selama penelitian berlangsung.

F. Kerangka Berfikir Salah satu langkah untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar kognitif siswa pada mata kuliah PAI di SDN 161 Sukapura dengan topik mengenal rasulullah. Pendekatan

pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) meliputi *gallery walk*.⁸

Ismail dkk. menyatakan bahwa *gallery walk* adalah jenis pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Sebagai sebuah strategi pembelajaran, *gallery walk* memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan menjadi aktif. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memungkinkan partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, baik berhubungan dengan kehadiran, kebebasan berekspresi maupun dalam berdiskusi menemukan hal dan pengalaman baru. Dengan hal ini menjadikan siswa tidak menjadi individu yang pasif yang hanya mendengarkan pada penjelasan guru sebagai sebuah bahan informasi dan pengetahuan.⁹

Istilah "keaktifan belajar" mengacu pada kegiatan atau usaha belajar yang tekun selama proses pembelajaran¹⁰. Zarkasi dan Ahmad mendefinisikan keaktifan belajar sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan siswa yang berdampak pada bagaimana mereka belajar di kelas¹¹. Keaktifan belajar siswa dapat terlihat dalam berbagai macam kegiatan maupun aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa contoh keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka selama proses tersebut adalah sebagai berikut: 1) Berpartisipasi dalam tugas-tugas. 2) Terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. 3) Meminta bantuan kepada instruktur atau teman jika tidak memahami suatu masalah; 4) Berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai arahan guru; dan 5) Mampu menjelaskan hasil pekerjaan yang

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). hlm. 89.

⁹ I Ismail et al., "The Effectiveness of Gallery Walk and Simulation (GALSIM) to Improve Students' Achievement in Fiqh Learning," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, no. 1 (2017): hlm. 231.

¹⁰ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA" 1, no. 1 (2021): hlm. 1–13.

¹¹ Zarkasi and Ahmad Taufik, "Implementasi Pembelajaran Fiqh Berbasis Multimedia Interaktif Maco-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *S y a m i l Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education* 7 (2019). hlm. 178

telah dilakukan¹². Adapun instrumen keaktifan belajar dengan penggunaan model pembelajaran *gallery walk* dapat dijabarkan secara singkat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Instrumen Keaktifan Belajar

No	Aspek	Indikator
1	Keikutsertaan mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang telah diinstruksikan guru - Memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok
2	Keikutsertaan proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi terhadap tugas yang telah diinstruksikan oleh guru - Memberikan informasi terhadap tugas yang telah diinstruksikan oleh guru kepada teman yang belum mengerti - Berkontribusi dalam membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah diinstruksikan guru
3	Interaksi dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru - Bertanya kepada guru terkait permasalahan yang sungkar dipahami - Berani menyatakan pendapat yang diajukan oleh guru
4	Interaksi dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat - Berani menyatakan pendapat kepada teman kelompok
5	Presentasi hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok - Berani menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari capaian yang diraih peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses pembelajaran, hasil ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa¹³.

Hasil belajar kognitif dapat didefinisikan sebagai perubahan suatu kondisi peserta didik pada ranah kognisi sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 61.

¹³ N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2013). hlm.22

berbanding dengan pengetahuan pada aspek kognitif berupa pemahaman. Perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang terjadi pada siswa ini akan menjadi stimulus yang diteruskan kepada otak dalam upaya bagi siswa untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi ¹⁴.

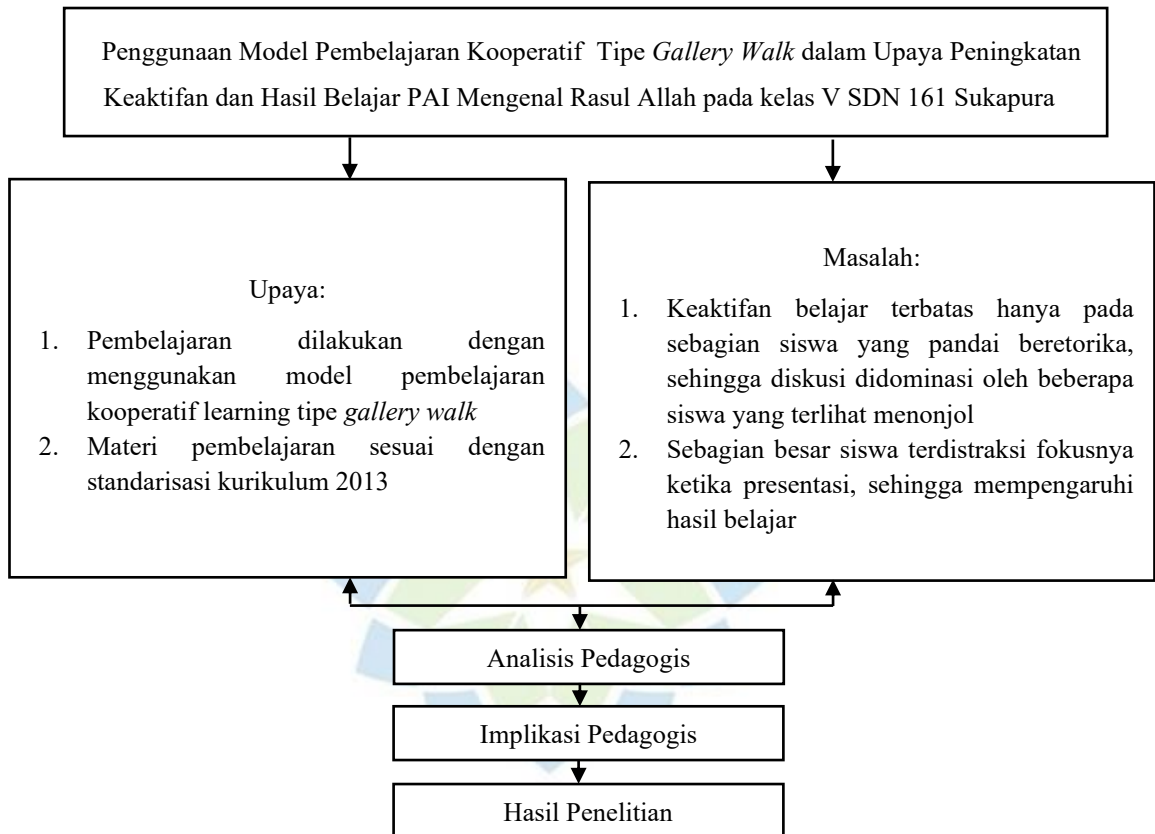
Dalam penelitian ini hasil belajar yang dijadikan acuan adalah kompetensi dasar sesuai yang telah ditetapkan oleh kemendikbud dalam buku PAI kelas 5 yang kemudian dirumuskan ke dalam instrumen pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Instrumen Hasil Belajar PAI Mengenal Rasul Allah

No	Kompetensi Dasar	Ranah	Indikator
1.3	“Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi”	Afektif	- Meyakini bahwa beriman pada Nabi dan Rasul merupakan bagian dari rukun iman
2.3	“Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi”		- Meyakini bahwa keberadaan 25 Nabi dan Rasul benar adanya - Menerapkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan Rasul Allah - Menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan Rasul Allah
3.3	“Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi”	Kognitif	- Memahami makna beriman pada Rasul Allah - Memahami tugas diutusnya Rasul Allah
4.3	“Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.”		- Memahami makna sifat wajib bagi rasul - Mengetahui sifat wajib bagi rasul beserta artinya - Menganalisa contoh sifat wajib bagi rasul dalam kehidupan sehari-hari - Mengetahui nama-nama rasul Ulul Azmi - Mengetahui kelebihan yang diberikan Allah kepada rasul Ulul Azmi - Mengetahui Mukjizat rasul Ulul Azmi - Memahami kisah teladan rasul Ulul Azmi

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).hlm. 45.

Dari beberapa landasan teori di atas peneliti membuat sebuah konsep dasar penelitian dalam bentuk kerangka berfikir agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:



G. Hipotesis Berdasarkan tinjauan kerangka berfikir, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H: “Terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *gallery walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah.”

H. Hasil Penelitian Terdahulu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
----	-------	---------	----------	--------	-------

1	<i>"Gallery Walk; An Alternative Learning Strategy in Increasing Students' Active Learning"</i>	M. Ridwan (2019)	X: Gallery Walk Y: Active Learning	PTK	Pembelajaran berbasis <i>Galery Walk</i> dapat secara signifikan meningkatkan keaktifan partisipasi belajar siswa ¹⁵
2	<i>"The Effectiveness of Gallery Walk and Simulation (GALSIM) to Improve Students' Achievement in Fiqh Learning"</i>	Ismail, Sri Anitah W, Sunardi, Dewi Rochsantinin gsih (2017)	X: Galley Walk Y: Hasil Belajar	PTK	Pembelajaran dengan model <i>Galery Walk</i> dapat secara positif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fikih ¹⁶
3	<i>"Pningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament"</i>	Pasmah Chandra (2020)	X: <i>Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament</i> Y: Hasil Belajar	PTK	Model kooperatif tipe TGT dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan belajarpada mata pelajaran SKI ¹⁷
4	<i>"Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI melalui Metode Diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu"</i>	Meli Anjustian, Surni Kadir, Adhriansyah A. Lasawali (2020)	X: Metode Diskusi Y1: Keaktifan Y2: Hasil Belajar	PTK	Metode diskusi cocok untuk digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI ¹⁸
5	<i>"Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas Vii F Smp Negeri 2 Juwana"</i>	Siti Badi'ah (2021)	X: Kooperatif Tipe STAD Y : Keaktifan Y2: Hasil Belajar	PTK	Model pembelajaran STAD dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan

¹⁵ Muhammad Ridwan, "GALLERY WALK; An Alternative Learning Strategy in Increasing Students' Active Learning," *Nady Al-Adab* 16, no. 1 (2019): hlm. 49.

¹⁶ Ismail et al., "The Effectiveness of Gallery Walk and Simulation (GALSIM) to Improve Students' Achievement in Fiqh Learning." hlm. 231.

¹⁷ Pasmah Chandra, "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MTs Al-Quraniyah Bengkulu," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (2020): hlm. 1.

¹⁸ Meli Anjustian, Surni Kadir, and Adhriansyah A. Lasawali, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu," *Jurnal Kolaboratif Sains* 3, no. 5 (2020): hlm. 232–235.

					hasil belajar siswa ¹⁹
6	“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Smp Negeri 13 Banjarmasin”	Noor Miyati (2022)	X: Kooperatif Think Pair Share Y1: Keaktifan Y2: Hasil Belajar	PTK	Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar aktif dan menyenangkan ²⁰

Dari kelima penelitian di atas, yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis adalah variabel independen, metode penelitian dan materi atau konten yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kooperatif tipe *Gallery Walk*, sedangkan dalam penelitian di atas berupa diskusi, kooperatif tipe *TGT*, *STAD* dan *Think Pair Share* yang mana model tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan tipe *Gallery Walk*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan *Gallery Walk* sebagai kelas eksperimen dan diskusi sebagai kelas kontrol, sedangkan pada kelima penelitian di atas menggunakan penelitian PTK. Adapun materi atau konten yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi Mengenal Rasul Allah.

¹⁹ Siti Badi'ah, “Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VII F SMP,” *Jurnal Dhabit* 1, no. 1 (2021). hlm. 24.

²⁰ Noor Miyati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Smp Negeri 13 Banjarmasin,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): hlm. 1–9.